



## Partai Golkar Pada Masa Orde Baru di Gorontalo Tahun 1977-1998

Owen Saleh<sup>1</sup>, Yulinda Djako<sup>2</sup>, Sukarni A. Karim

<sup>1</sup> Faculty of Social Science, Gorontalo State University, Indonesia. E-mail: owen.saleh20@gmail.com

<sup>2</sup> Faculty of Soscial Science, Gorontalo State University, Indonesia. E-mail: yulindadjako3@gmail.com

<sup>3</sup> SMA Muhammadiyah Batudaa, Kabupaten Gorontalo, Indonesia. E-mail: sukarnikarim84@gmail.com

### ARTICLE INFO

#### Keywords:

Golkar Party, New Order in Gorontalo

#### Kata Kunci:

Partai Golkar, Orde Baru di Gorontalo

#### How to cite:

Saleh, O., Djako, Y., & Karim, S.A. (2022). Partai Golkar Pada Masa Orde Baru di Gorontalo Tahun 1977-1998. *Jambura History and Culture Journal*, 4(1), 9-19.

#### DOI:

10.37905/jhcj.v4i1.24550

### ABSTRACT

This article aims to find out about the New Order Golkar Party in Gorontalo. The Golkar Party was the strongest party during the Soeharto era, the Golkar party was born from an organization called the Golkar Secretariat or the Joint Secretariat of Golkar. During the Soeharto era, this political party became the government party, which every time a general election was held, it always won. In the period 1977 to 1998 elections were held in the province of Gorontalo. Likewise, Gorontalo feels the same way with other regions. The Golkar Party which at that time became the dominant party of the other two parties, namely PDI and PPP. The three parties during the New Order era that were more powerful and still stronger than the government were the Golkar party.

Copyright © 2022 JHCJ. All rights reserved.

### 1. Pendahuluan

Pemerintah Orde Baru pada akhir tahun 1960-an masih banyak terjadi masalah yang sangat krusial. Meskipun itu, sudah jelas bahwa keadaan rakyat pribumi pada tahun 1970-an dan 1980-an lebih baik daripada selama masa demokrasi terpimpin dan masa penjajahan Belanda atau masa sebelum orde baru.<sup>1</sup> Pada pemerintahan masa Orde Baru berlangsung sangat lama. Pada masa pemerintahan ini banyak program yang dibuat dan janji kepada

<sup>1</sup>Ferrari Yuliawati. "Kondisi Politik Orde Baru Di Gorontalo Tahun 1968-1998", dalam *Jurnal Kalpataru*, Vol. 7, No. 1, Juli Tahun 2021, hlm 61

masyarakat dan tidak seburuk pada masa penjajahan yang dilakukan oleh bangsa asing dan telah mencatat sejarah panjang bangsa Indonesia mengenai masa suram yang dialami rakyat Indonesia pada masa itu tetapi tidak sedikit pula banyak masyarakat Indonesia yang mengeluh pada masa pemerintahan orde baru.<sup>2</sup>

Pada awal pemerintahan orde baru mulai melakukan fundamental terkait dengan menata kembali hal penting yang menjadi faktor utama terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara di segala bidang baik dari segi politik, ekonomi, dan sosial. Dibidang politik mulai ada perbaikan dan perubahan politik yaitu pada masa Soeharto hanya terdapat partai politik. Adapun sistem 3 partai adalah salah satu kebijakan politik oleh Presiden Soeharto yang berlangsung sejak tahun 1973 - 1998. Sistem 3 partai itu dinamakan penyederhanaan serta penggabungan atau fusi dengan tujuan untuk menciptakan stabilitas politik orde baru pada waktu itu.<sup>3</sup>

## **2. Pembahasan**

### **Kondisi Politik Orde Baru di Gorontalo**

Dalam bidang politik masa Orde Baru dihadapkan pada upaya untuk menciptakan sebuah perubahan politik yang dikatakan baru. Upaya ini secara praktis bersamaan dengan tumbuhnya optimisme masyarakat untuk keluar dari kemelut politik pada masa Orde lama. Optimisme akan kehidupan baru yang lebih baik, demokratis, aman, dan lain sebagainya<sup>4</sup>. Upaya dalam menata khususnya dibidang politik adalah membangun kekuatan organisasi politik bagi sipil guna untuk perpanjangan tangan dengan ABRI. Organisasi politik itu tak lain adalah Golkar. Dengan demikian segala cara pun dilakukan untuk memprioritaskan partai Golkar dan mengebiri partai-partai politik lainnya pada waktu itu. Bagi mereka partai Golkar cukup bernilai sangat strategi

---

<sup>2</sup> Asep Nurjaman. "Masa Depan Faksionalisme Politik Golkar Pasca Orde Baru", dalam *Jurnal Sosial Politik*. Vol 4. No 2. 2018, hlm 41.

<sup>3</sup> After, David E., 1987, *Politik Modernisasi*, Jakarta, Gramedia.

<sup>4</sup> Nur Kholis. "Pengaruh Politik Dalam Perkembangan Praktik Ekonomi Islam di Indonesia", dalam *Jurnal Millah*, Vol. 13, No. 1 Agustus Tahun 2013, hlm 187.

karena selain bisa menjadi mesin legitimasi politik juga dapat berperan sebagai perangkat dalam menegakkan stabilitas politik serta menjalankan pembangunan ekonomi demi pertumbuhan, dan membangun model pemerintahan Orde Baru yang bercirikan sentralisasi dan depolitisasi. Upaya ini berhasil setelah pemilu yang diadakan pada tahun 1971 dengan terciptanya sistem kepartaian yang hegemonik pada masa orde baru.

Selain itu, ABRI memiliki kesempatan untuk menggiring dan mengarahkan rakyat agar memilih partai pemerintahan yaitu Golkar. Doktrin yang dilakukan oleh ABRI membuat hal yang penting bagi Golkar yaitu kemenangan Golkar Pimpinan Orde Baru yaitu Soeharto adalah Panglima Tertinggi yang kebetulan berasal dari kalangan ABRI. Mereka secara otomatis adalah sebagai anggota MPR dan juga banyak dari kalangan DPR. Kesetiaan militer, seperti tecermin dalam kesetiaan TNI dan Polri kepada Panglima Tertinggi yang kebetulan adalah seorang presiden. Namun dibalik kesetiaan itu ada kepentingan yang tersembunyi. Kepentingannya ialah ketika pemilihan umum, semua anggota ABRI akan menggiring dan mengarahkan rakyat agar memilih Golongan Karya atau Golkar. Itulah halnya mengapa Presiden Soeharto merupakan presiden yang menjabat cukup lama di Indonesia.<sup>5</sup>

Kontribusi ABRI dalam Golkar dilihat dalam, Struktur politik yang terbangun di masa Orde Baru dapat dikatakan bahwa hubungan ABRI dan Golkar takterpisahkan. Hal ini dapat dipahami karena ABRI-lah yang membidani lahirnya Golkar. ABRI dan Golkar dapat diibaratkan sebagai mesin politik melalui Orde Baru. Golkar merupakan mesin politik melalui pemilihan umum. Kesuksesan yang diraih Golkar dalam pemilu merupakan kesuksesan yang berhasil dilakukan ABRI dalam mempertahankan kekuasaan.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Crouch Harold. 1999. *Militer dan Politik di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, hlm 27.

<sup>6</sup> Rona Meilani Purba, Henry Susanto, dkk. "Dwifungsi ABRI Dalam Sosial Politik Sebagai Gerakan Akar Rumput Pada Masa Orde Baru", dalam *Journal of History, History Education and Cultural Studies*. Vol 1. No 1. April 2022, hlm 4.

Kondisi politik orde baru juga dapat dilihat pada pemilu selama masa Orde Baru menjadi tidak demokratis dimana yang paling dominan peran yaitu pemerintah dan sebaliknya keterlibatan masyarakat yang kurang, serta adanya politik monolitis yang harus memilih partai pemerintah disebut dengan partai Golkar diatur Kementerian Dalam negeri kepada semua pegawai negeri. Partai Golkar menjadi kendaraan politik yang ampuh digunakan oleh Soeharto untuk mengamankan setiap keputusan politik pemerintahannya di DPR.

Kepolitikan masa orde baru hadir setelah keputusan yang ditetapkan pada masa orde baru yang disebut dengan Surat Perintah Sebelah Maret ketika hal itu terjadi maka hal apapun mulai mengalami perubahan yang signifikan dalam pemerintahan politik orde baru. Hal yang terpenting pada bidang politik ini terlihat adanya dominasi partai Golkar pada waktu itu yang memuat kondisi politik yang menjabat selama 5 tahun sudah tidak dipakai lagi pada pemerintahan orde baru atau selama Soeharto menduduki masa jabatannya.<sup>7</sup>

Pada awal berdirinya Partai Golkar ini bukan karena suatu Partai yang resmi di wilayah Provinsi Gorontalo tetapi Partai ini lahir dari halnya dari organisasi saja. Nama awalnya juga bukan Golkar tetapi Sekber Golkar artinya Sekretaris Bersama Golkar yang akan mendukung partai politik khususnya di Gorontalo. Awalnya Golkar ini memiliki hal yang menjadi faktor penting dalam mewujudkan kerjasama dengan partai-partai lainnya. Dan pada akhirnya Partai Golkar ini juga beralih menjadi sebuah partai yang berfungsi sebagai penggerak politik dalam hal apapun itu. Dilihat dari kondisi politik masa kepemimpinan Soekarno sampai Soeharto itu banyak terjadi perubahan Politik di Gorontalo bisa dilihat dari adanya pemilu yang ada di Gorontalo tahun 1900-an.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Husnul Jamil & Rahmat Kurniawan. "Strategi Politik Golkar Pasca Orde Baru: Studi Kasus Pemilihan Legislatif 2019 di Daerah Pemilihan Jawa Barat VIII", dalam *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*. Vol 10. No 1. 2024, hlm 187.

<sup>8</sup> Wawancara Tanggal 20 November 2021. Bapak Baba. Umur 71 Tahun.

## Partai Golkar

Partai Golkar bermula pada tahun 1964 masa kepemimpinan Presiden Soeharto. Pada waktu itu Golkar belum menjadi satu partai yang resmi melainkan lahir dari sebuah organisasi politik yang dinamakan Sekber Golkar atau Sekretaris Bersama Golkar. Sekber Golkar didirikan oleh golongan militer khususnya Perwira Angkatan Darat. Sekber Golkar didirikan pada tanggal 20 Oktober 1964, organisasi ini lahir dari PKI beserta ormasnya. Adapun Sekber Golkar ini merupakan wadah dari golongan karya yang fungsional dan tidak berada dalam pengaruh politik apapun. Sekber Golkar ini pada waktu itu membantu presiden Soeharto untuk menegakkan UUD 1945 dan memperbaiki kondisi pemerintahan sesuai dengan Pancasila.<sup>9</sup>

Partai Golkar adalah partai penguasa pada masa orde baru yang dikenal dengan istilah sistem multipartai terdiri dari tiga partai. Tetapi pada kenyataannya di Negara Indonesia hanya menganut sistem partai tunggal dapat dilihat dari kondisi politik orde baru yang hanya mendominasinya ialah partai Golkar dibawah oleh Presiden Soeharto. Pada masa orde baru pun Golkar menjadi partai terkuat dan menyebabkan partai ini menjadi pemenang tunggal setiap diadakannya pemilihan umum. Hal ini pun berlangsung cukup lama selama masa pemerintahannya Soeharto.<sup>10</sup>

Partai Golkar di Gorontalo ini mengalami kemenangan sejak pemilu dijalankan. Pada waktu terbentuk DPD Partai Golkar di Gorontalo waktu itu. Dilihat dari kemenangan itu posisi Golkar pada masa Orba ini memang cukup baik karena masyarakat pun lebih menyukai dan mendukung partai Golkar ini.<sup>11</sup> Pada pemilihan pertama yang diadakan pada tahun 1971 menjadi hal yang sangat utama dan dampaknya pun sampai di Gorontalo. Hal itu ditandai dengan pemilu di wilayah Gorontalo. Banyak masyarakat di Gorontalo juga

---

<sup>9</sup> Wawancara Tanggal 20 November 2021. Harun Alaina. Umur 73 Tahun.

<sup>10</sup> Retanisa Rizqi. "Efektivitas Penyederhanaan Partai Politik Era Orde Baru", dalam *Jurnal Multidisiplin Ilmu*. Vol 1. No 3. Juli 22, hlm 209.

<sup>11</sup> Irvan Ansyari, M Fachri Adnan, Bakaruddin Rosyidi Ahmad. "Peran Elit Dalam Dominasi Partai Golkar Di Kabupaten Tanah Datar Sejak Era Reformasi", dalam *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*. Vol 6. No 2. 2019, hlm 404.

mendukung partai ini. Terbukti bahwa pencapaian suara terbanyak adalah partai Golkar.<sup>12</sup>

Di Gorontalo posisi Golkar juga menjadi hal penting dapat dibuktikan pada pemerintahan masih dipimpin oleh kalangan dari partai Golkar yaitu Gubernur Gorontalo sekarang. Posisi Golkar pengaruhnya di manapun keberadaannya masih menjadi salah satu item terpenting dari masa pemerintahan Soeharto dan tidak menutup kemungkinan di wilayah Gorontalo pun begitu dikarenakan pada kursi anggota DPRD sebagian besar diisi dan dikuasai oleh partai Golkar pada saat itu, dan menurut penuturan salah satu anggota organisasi pensiunan Golkar mengatakan bahwa rencana Golkar rencana presiden juga. Sehingga peluang Soeharto untuk menduduki kursi kekuasaan cukup leluasa.

Selain itu, peraih kursi terbanyak di Dewan Provinsi Gorontalo adalah Partai Golkar dengan 12 Kursi, disusul PAN dan PDIP dengan 6 Kursi. Adapun partai dengan peroleh kursi paling sedikit yakni Partai Gerindra dan PKB dengan perolehan masing-masing 1 kursi. Partai Golkar juga menjadi penyumbang terbanyak pada orde baru<sup>13</sup>. Hadirnya partai Golkar di Gorontalo sejak wilayah ini masih bagian dari Sulawesi Utara dan sampai dengan sekarang pun keberadaan partai ini masih ada dan cukup terkenal tetapi partai politik sekarang sudah semakin banyak dari yang sebelumnya.

Adanya partai Golkar ini pun yang dianggap pemerintah telah mendominasi partai ini membuat pertentangan antar partai politik lainnya. Timbullah hal terbut tentu dari ketidaksukaan pihak partai politik lainnya dengan apa yang telah ditetapkan oleh Soeharto dan itu pun berlangsung selama 32 tahun masa kepemimpinannya.<sup>14</sup> Hal ini membuat ketegangan politik pada masa itu. Tetapi semua itu mustahil untuk diutarakan. Politik pada waktu itu hanya bersifat tidak bebas terhadap masyarakat. Yang berkuasa pada waktu adalah Presiden Soeharto dikenal dengan pemerintahan otoriter. Rakyat

---

<sup>12</sup> Wawancara Tanggal November 2021. Bapak Kadir Hadju. Umur 65 Tahun.

<sup>13</sup> Wawancara Tanggal 22 November 2021. Ibu Nanang. Umur 52 Tahun.

<sup>14</sup> Wawancara Tanggal 21 November 2021. Ibu Masito Uno. Umur 55 Tahun.

pun tegang dengan hal tersebut. Tetapi hal yang lain yang didapatkan oleh masyarakat adalah keamanan yang diberikan oleh pemerintah cukup mengontrol dan menjaga keamanan dengan sangat baik dan terkendali.

### **Peran Partai Golkar Pada Masa Orde Baru**

Masa Soeharto merupakan hal yang utama dan penting adalah keamanan dan partai politik masa orde pun masih banyak sehingga Soeharto ini berusaha hanya mengeluarkan peraturan ialah 3 partai yaitu Golongan Karya, Persatuan Pembangunan, dan PDI.<sup>15</sup> Dengan adanya 3 partai pemerintah dengan mudahnya dapat mengkoordinasi pembangunan daripada multipartai tersebut. Pembangunan itupun tertuang dalam Repelita atau Rencana Pembangunan Lima Tahun berjalan khususnya di Gorontalo. Dari segi fisik pembangunan tiap satu tahun itu teratur dengan baik. Setiap lima tahun dan seterusnya sampai dengan masa jabatannya 32 tahun.<sup>16</sup>

Peran partai Golkar dapat dilihat dari adanya pembangunan di Gorontalo ialah pembangunan jalan semua daerah berjalan dengan baik karena perencanaannya baik pelaksanaan serta hasilnya juga baik. Di Gorontalo juga merasakan hal yang sama dengan daerah-daerah lain tidak ada yang menjadi pembeda dan lebih menonjol hanya saja ada beberapa yang sedikit memberikan sensasi warna yang berbeda. Hal menjadi pembeda di setiap daerah adalah infrastrukturnya yang dibangun. Contohnya pembangunan jalan untuk mempermudah akses jalan masyarakat Gorontalo, yaitu pembangunan sekolah-sekolah yang menjadi wadah masyarakat Gorontalo untuk mengemban ilmu.<sup>17</sup>

Lahirnya Orde Baru setelah tumbanganya PKI sebagai organisasi terlarang diseluruh Indonesia. Orde Baru di Gorontalo sendiri dirasakan oleh masyarakat sekitarnya, ada yang pro maupun kontra pada rezim ini. Karena

---

<sup>15</sup> Thaba, A. A. 1996. *Islam dan Negara dalam Politik Orde Baru 1966-1994*. Gema Insani Press, hlm 46.

<sup>16</sup> Christian Huwae. "Peran Partai Politik Dalam Pemilihan Kepala Daerah Secara Langsung", *dalam Jurnal Governance*. Vol 5. No 1. 2013, hlm 46.

<sup>17</sup> Wawancara Iri Moli. Tanggal 21 November 2021. Umur 70 Tahun.

setiap pemerintahan ada kelebihanannya ada kekurangannya.<sup>18</sup> Adanya kekurangan yang masyarakat Gorontalo sendiri ialah demokrasi pada saat itu masih sangat terkekang sehingga suara-suara kebenaran masih terbungkam diam karena politik yang digunakan pada masa Orde baru. Pemerintah orde baru pun sangat terkekang dengan peraturan yang ditetapkan Presiden. Sistem pemilu pada saat itu hanya menganut 3 partai. Presiden, Gubernur, Walikota, Bupati dipilih langsung oleh MPR, DPR, dan DPRD sehingga suara masyarakat tidak terpakai untuk menentukan nasib negaranya sendiri. Disini sikap masyarakat belum bebas untuk menyuarakan aspirasi dari kalangan masyarakat.

### **Strategi Pemenangan Partai Golkar Masa Orde Baru**

Strategi yang di lakukan oleh partai Golkar mereka tentu merancang baik – baik visi misi dan tujuannya. Segala hal perlu dipersiapkan mulai dari fisik, dan masih banyak lagi yang lain. Faktor terpenting itu lebih meyakinkan pihak yang akan memilih suara pada pemilihan.<sup>19</sup>

Golkar adalah organisasi politik yang berkembang pada pemerintahan Orde baru. Golkar lahir yang awalnya bernama Sekretariat Bersama Golongan Karya atau Sekber Golkar pada tanggal tanggal 20 Oktober 1964 atas keinginan ABRI untuk membendung PKI dalam Front Nasional.<sup>20</sup> Tujuan dari organisasi Sekber Golkar dipandang sejalan dengan tuntutan pemikiran politik pada waktu itu yang membutuhkan tampilnya kekuatan sosial-politik yang setia pada amanat penderitaan masyarakat dalam mewujudkan masyarakat Pancasila. Strategi Pemenangan Golongan Karya dalam pemilihan Umum pada Masa Orde Baru menggunakan berbagai cara, yaitu pemerintah menempatkan Perwira AD yang setia kepada Soeharto untuk menduduki jabatan birokrasi dalam pemerintahan pusat maupun daerah.<sup>21</sup>

---

<sup>18</sup> A. Gau Kadir. "Dinamika Partai Politik Indonesia", dalam *Jurnal Sosiohumaniora*. Vol 16. No 2. Juli 2014, hlm 134.

<sup>19</sup> Wawancara Iwan Adam. Tanggal 21 November 2021. Umur 56 Tahun.

<sup>20</sup> Sjamsuddin, Nasruddin, dkk. 1988. *Sistem Politik Indonesia*. Jakarta. Karunika.

<sup>21</sup> Noviah Iffatun Nisa. "Strategy of Golongan Karya to be Winner in Election Year 1971-1997", dalam *Jurnal Historica*. ISSN No. 2252-4673 Vol. 1 Tahun 2017, hlm 143.



Pada tahun 1977 masa Orde Baru di Gorontalo mulai ada strategi untuk pembangunan yang memberikan prioritas utama bagi perbaikan roda perekonomian oleh Pemerintah Pusat di bawah kepemimpinan Soeharto, benar-benar dirasakan manfaatnya oleh daerah-daerah di luar pulau Jawa pada umumnya dan Gorontalo pada khususnya<sup>22</sup>. Keadaan infrastruktur seperti pembangunan irigasi, perlistrikan, pengangkutan dan komunikasi, serta pendidikan dasar dan menengah sejak akhir dasawarsa pada tahun 70-an menjadi lebih baik dibandingkan dengan sepuluh tahun sebelum masa orde baru. Oleh karenanya, afiliasi politik masyarakat Gorontalo yang tadinya di PSII, PNI, NU, dan Parmusi umumnya semuanya dengan mudah beralih ke Golkar

Pada masa pemerintahan Soeharto masyarakat tidak diberi kebebasan untuk memilih dan menggunakan hak suara mereka dimana yang boleh melakukan dan ikut langsung dalam pemilihan ini hanyalah para pemerintah Lembaga legislatif seperti DPR dan lain sebagainya. Strategi yang dilakukan menggunakan birokrasi pemerintah dalam memenangkan Golkar dalam Pemilu dengan menggerakkan anggotanya yang terhimpun dalam Korps Pegawai Negeri Republik Indonesia (KORPRI) dan anggota BUMN untuk mendukung Golkar dalam pemilu tersebut. Begitu halnya dengan di Gorontalo tidak menutup kemungkinan hal yang sama terjadi dalam pemilu di Gorontalo

### **3. Simpulan**

Dalam pemerintahan Soeharto yang menjabat selama 32 tahun telah banyak mengalami perubahan baik di segala bidang terutama dalam bidang politik. Partai Golkar di Gorontalo ada karena masa Soeharto yang hanya menggunakan tiga sistem partai dan lebih mengutamakan kepentingan pribadi. Selama masa jabatannya Golkar menjadi partai terkuat karena adanya dukungan dari masa Soeharto yang menetapkan Golkar sebagai partai pemerintah. Di Gorontalo posisi Golkar juga menjadi hal penting dapat

---

<sup>22</sup> Wawancara Nori Nou. Tanggal 25 November 2021.

dibuktikan pada pemerintahan masih dipimpin oleh kalangan dari partai Golkar yaitu Gubernur Gorontalo sekarang.

#### 4. Referensi

- A. Gau Kadir. "Dinamika Partai Politik Indonesia", dalam *Jurnal Sosiohumaniora*. Vol 16. No 2. Juli 2014, hlm 132-136
- After, David E., 1987, *Politik Modernisasi*, Jakarta, Gramedia.
- Asep Nurjaman. "Masa Depan Faksionalisme Politik Golkar Pasca Orde Baru", dalam *Jurnal Sosial Politik*. Vol 4. No 2. 2018, hlm 34-48.
- Christian Huwae. "Peran Partai Politik Dalam Pemilihan Kepala Daerah Secara Langsung", dalam *Jurnal Governance*. Vol 5. No 1. 2013, hlm 41-48
- Crouch Harold. 1999. *Militer dan Politik di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Ferrari Yuliawati. Kondisi Politik Orde Baru Di Gorontalo Tahun 1968-1998. *Dalam Jurnal Kalpataru*, Vol. 7, No. 1, Juli Tahun 2021. Hlm 61
- Husnul Jamil & Rahmat Kurniawan. "Strategi Politik Golkar Pasca Orde Baru: Studi Kasus Pemilihan Legislatif 2019 di Daerah Pemilihan Jawa Barat VIII", dalam *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*. Vol 10. No 1. 2024, hlm 186-204.
- Irvan Ansyari, M Fachri Adnan, Bakaruddin Rosyidi Ahmad. "Peran Elit Dalam Dominasi Partai Golkar Di Kabupaten Tanah Datar Sejak Era Reformasi", dalam *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosal*. Vol 6. No 2. 2019, hlm 403-416
- Noviah Iffatun Nisa. Strategy of Golongan Karya to be Winner in Election Year 1971-1997. *Dalam Jurnal Historica*. ISSN No. 2252-4673 Vol. 1 Tahun 2017. Hlm 143
- Nur Kholis. Pengaruh Politik Dalam Perkembangan Praktik Ekonomi Islam Di Indonesia. *Dalam Jurnal Millah* Vol. 13, No. 1 Agustus Tahun 2013. Hlm 187

- Retanisa Rizqi. "Efektivitas Penyederhanaan Partai Politik Era Orde Baru",  
*dalam Jurnal Multidisiplin Ilmu*. Vol 1. No 3. Juli 22, hlm 204-211.
- Rona Meilani Purba, Henry Susanto, dkk. "Dwifungsi ABRI Dalam Sosial  
Politik Sebagai Gerakan Akar Rumput Pada Masa Orde Baru", *dalam  
Journal of History, History Education and Cultural Studies*. Vol 1. No 1. April  
2022, hlm 11-18.
- Sjamsuddin, Nasruddin, dkk. 1988. *Sistem Politik Indonesia*. Jakarta. Karunika.
- Thaba, A. A. 1996. *Islam dan Negara dalam Politik Orde Baru 1966-1994*. Gema  
Insani Press.
- Wawancara Tanggal November 2021. Bapak Kadir Hadju. Umur 65 Tahun
- Wawancara Tanggal 20 November 2021. Bapak Baba. Umur 71 Tahun.
- Wawancara Tanggal 20 November 2021. Harun Alaina. Umur 73 Tahun
- Wawancara Iwan Adam. Tanggal 21 November 2021. Umur 56 Tahun.
- Wawancara Tanggal 21 November 2021. Ibu Masito Uno. Umur 55 Tahun
- Wawancara Iri Moli. Tanggal 21 November 2021. Umur 70 Tahun
- Wawancara Tanggal 22 November 2021. Ibu Nanang. Umur 52 Tahun
- Wawancara Nori Nou. Tanggal 25 November 2021.